

Efektivitas Audit Internal Pada PT. BTS

Desi Komalasari

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, desikomalasari452@gmail.com

Abstrak

Tujuan_1). Untuk mengetahui apakah audit internal di PT. BTS berjalan secara efektif, 2). Untuk mengetahui kendala yang di hadapi PT. BTS dalam mengefektifkan audit internal, 3). Untuk mengetahui solusi apa yang akan dilakukan PT. BTS untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

Desain/Metode_Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut sifat dan jenisnya penelitian bersifat deskriptif, sumber data yang diperoleh berupa data primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari informan yang menjabat sebagai auditor internal melalui proses wawancara.

Temuan_Audit internal di PT. BTS belum efektif karena ada beberapa faktor baik eksternal maupun faktor internal yang menghambat efektivitas audit internal.

Implikasi_ memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya audit internal, dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas audit internal

Originalitas_ analisis mengenai efektivitas audit internal belum pernah dilakukan di PT BTS

Tipe Penelitian_ Studi Empiris.

Kata Kunci : Efektivitas, Audit Internal, Auditor

I. Pendahuluan

Seiring dengan semakin berkembangnya dunia bisnis, semakin banyak pula permasalahan yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks sehingga tingkat kesulitan dalam pengendalian internal untuk melakukan pengawasan pun semakin tinggi dan dapat menimbulkan risiko yang bisa menghambat perusahaan mencapai tujuannya. Maka dari itu perusahaan perlu senantiasa mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses usahanya baik itu manajemen risiko, pengendalian maupun tata kelola perusahaan. Dalam melakukan pengendalian secara langsung terhadap aktivitas perusahaan, manajemen perusahaan tidak mungkin melakukannya sendiri karena keterbatasan yang dimilikinya. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan pihak yang dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengawasan aktivitas perusahaan yaitu auditor internal.

Auditor internal dapat membantu manajemen dalam pengawasan aktivitas perusahaan karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Audit internal dinilai memiliki peran yang sangat penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan dan risiko-risiko dalam kelangsungan usaha, tidak terkecuali keberadaan auditor internal di PT. BTS

PT. BTS merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. Manajemen perusahaan mempunyai pandangan dan sikap profesional dalam merencanakan, mengawasi dan mengendalikan setiap aktivitas perusahaan baik yang berhubungan dengan keuangan ataupun non keuangan. Pada PT BTS terdapat pengawasan yang dilakukan oleh audit internal. Audit internal yang dilakukan di PT BTS belum memberikan kontribusi positif yang cukup besar bagi perusahaan, karena pada awal perencanaan penjadwalannya dilakukan empat kali pemeriksaan dalam satu tahun, namun pada kenyataannya terkadang tidak berjalan dengan baik sesuai jadwal yang telah di tetapkan, serta pengendalian internal pada PT. BTS yang masih lemah. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan pembahasan mengenai Efektivitas Audit Internal pada PT. BTS.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui apakah audit internal di PT. BTS berjalan secara efektif. 2). Untuk mengetahui kendala yang di hadapi PT. BTS

dalam mengefektifkan audit internal, 3). Untuk mengetahui solusi apa yang akan dilakukan PT. BTS untuk meningkatkan efektivitas audit internal.

II. Kajian Teori

Mardiasmo (2004) dalam Latifa (2010) menjelaskan bahwa efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (spending wisely). Indikator efektivitas keluaran (output) program dalam mencapai tujuannya adalah semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu organisasi.

Efektivitas Audit Internal menurut The Institute of Internal Auditor (IIA) sebagai derajat pengukuran adalah sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan. White (1976) dalam Cohen dan Sayag (2010) menyebutkan bahwa efektivitas auditor internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang diambil dari karakteristik audit internal.

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak yang di sebut Auditor (Wikipedia, 2017).

Auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten (Arens&Loebbecke, 1996). Sukrisno (2012) mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Sedangkan definisi dari Audit Internal menurut Hery (2010), audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan. Audit internal dilakukan oleh orang yang profesional yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai budaya kerja, sistem dan kegiatan operasional perusahaan.

The Institute of Internal Auditors yang dikutip oleh Boynton et. al (2001) mendefinisikan audit internal sebagai berikut: "Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operation". Kemudian diartikan dan diikuti oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal yang terdapat dalam Pedoman Praktik Audit Internal (2004), audit internal adalah kegiatan assurances dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Membantu mencapai tujuan organisasi melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses governance. Menurut Sawyer (2005), audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Audit internal perusahaan sebaiknya dilakukan secara teratur, baik dilakukan sebelum dirasakan adanya masalah untuk mencegah terjadinya suatu masalah ataupun sesudah terlanjur terjadi masalah sehingga mampu mengidentifikasi sumber-sumber penyebab dan mengambil langkah efektif untuk mengatasinya. Adapun fungsi dari audit internal menurut Mulyadi dkk. (2005) adalah menyediakan jasa, yaitu menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan dan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak yang lain, yang setara dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dalam Standar Profesional Audit Internal (SPAI) fungsi audit internal adalah untuk meyakinkan keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijaksanaan, perlindungan terhadap harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien, dan pencapaian tujuan.

Tujuan audit internal ialah untuk membantu segenap anggota manajemen perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang di audit/diperiksa. Untuk mencapai

tujuan tersebut, seorang auditor harus melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut: memeriksa dan menilai baik dan buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya, memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana, dan prosedur yang telah ditetapkan, memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian, memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan perusahaan, menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Aktivitas pemeriksaan ini dapat membantu manajemen dalam mengembangkan tujuan perusahaan melalui sistem yang diterapkan apakah sesuai dengan keadaan di lapangan, informasi yang digunakan relevan serta cermat, dan pengawasan yang ada telah sesuai dan menyatu dengan program operasi perusahaan. Karena dengan luasnya span of control yang memerlukan pemeriksaan secara berkala, maka dari itu mutlak diperlukan seorang auditor internal untuk membantu pimpinan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya secara efektif. Lingkup pekerjaan audit internal sangatlah komprehensif meliputi perlindungan terhadap harta perusahaan dan penilaian terhadap sumber daya perusahaan apakah telah digunakan secara efektif dan efisien. Dengan demikian audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya operasional perusahaan. Audit Internal dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena auditor internal mempunyai waktu yang lebih banyak di perusahaan, penanggungjawab proses audit Internal tidak harus seorang Registered Accountant, tidak memerlukan Client representation letter. Dalam menjalankan aktivitas jasanya walaupun tetap merupakan bagian yang integral dari struktur organisasi perusahaan yang berperan memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus, akan tetapi auditor internal pun harus tetap profesional menaati standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan oleh Asosiasi profesi, dimana seorang auditor harus memiliki diantaranya sikap independen, auditor dikatakan independen jika dapat menjalankan proses audit secara bebas dan objektif, yang memungkinkan auditor untuk membuat keputusan yang tidak bias dan tidak memihak, kemudian seorang auditor internal juga harus objektif, memiliki keahlian dan pengetahuan/ pemahaman ilmu Accounting dan Auditing yang baik serta kompeten dan berpengalaman yang secara signifikan akan memberikan nilai tambah bagi pengendalian internal perusahaan. Bahkan dalam perusahaan yang berskala besar seorang auditor internal juga diharuskan memiliki pemahaman perihal hukum, sosial/ public yang mungkin akan timbul sebagai efek dari kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu jelas sudah bahwa auditor internal harus seorang yang benar-benar memiliki tingkat Capable yang tinggi, bahkan tidak menutup kemungkinan keharusan memiliki pemahaman disegala bidang.

International Standards For The Profesional Practice Of Internal Auditing (2012) dalam Sari dan Salim (2013) menjelaskan bahwa CAE harus mengelola aktivitas audit internal untuk memastikan bidang ini memberi nilai tambah pada perusahaan. Menurut standar ini terdapat tujuh faktor yang dapat memengaruhi efektivitas audit internal, yaitu: Perencanaan, komunikasi dan penerimaan, pengelolaan sumber daya, kebijakan dan prosedur, koordinasi, laporan pada manajemen senior dan dewan pengawas, serta tanggung jawab penyedia jasa eksternal dan organisasi pada audit internal.

Sukrisno (2004) dalam Sari dan Salim (2013) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan perusahaan agar dapat memiliki audit internal yang efektif, diantaranya: Memiliki kedudukan yang independen, job description, dan manual internal audit, adanya dukungan yang kuat dari manajemen puncak, profesional, bersikap objektif, integritas dan loyalitas yang tinggi, dapat bekerjasama dengan pihak eksternal.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut sifat dan jenisnya penelitian bersifat deskriptif, sumber data berasal dari informan yang menjabat sebagai auditor internal melalui proses wawancara. Teknik pengumpulan data berasal dari buku dan artikel yang terkait dengan pembahasan penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Peneliti melakukan pengamatan dan mengidentifikasi bahwa audit internal pada PT. BTS dilakukan oleh bagian yang terkait, untuk prosedur audit dimulai dari tahap persiapan penugasan audit, dalam tahapan ini pihak auditor internal melakukan perencanaan awal yang akan dilaksanakan

pada proses audit dengan penunjukan tim yang akan terlibat dalam penugasan oleh satuan audit internal yaitu para supervisor perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tim yang akan melaksanakan tugas proses audit di salah satu unit perusahaan mempunyai payung hukum yang kuat bahwa tim melaksanakan proses audit atas perintah atasan perusahaan, setelah perencanaan dilanjutkan dengan survey audit pendahuluan, proses ini unit yang akan di audit adalah bagian keuangan di perusahaan. Tim supervisor melakukan survey guna mendapatkan informasi dan data agar mendapatkan pemahaman mengenai risiko yang mungkin bisa terjadi dari unit keuangan perusahaan. Setelah melaksanakan survey maka auditor melaksanakan pengujian dimana dapat menentukan cakupan dan luas audit yang hendak dilakukan pengujian. Pada tahap ini auditor mencari bukti yang menguatkan informasi yang di peroleh pada saat survey pendahuluan. Bukti yang cukup, kompeten, relevan dan catatan lainnya. Bukti diperoleh dengan melakukan pengecekan laporan keuangan yang telah disusun oleh bagian keuangan perusahaan kemudian mencocokkannya dengan dokumen transaksi perusahaan, atau dokumen terkait, serta standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku kemudian melakukan penilaian mengenai hasil dari laporan keuangan tersebut. Kemudian penyelesaian penugasan akhir setelah pengujian auditor melakukan pertemuan akhir dengan bagian keuangan untuk membuat kesimpulan dari hasil audit yang telah di lakukan, dan pada tahap akhir pelaporan hasil audit kepada ketua auditor internal beserta tim audit menyusun laporan hasil audit berdasarkan kertas kerja audit yang telah dilakukan pada bagian perusahaan kemudian melaporkan hasil dari proses audit kepada bagian keuangan. Karena penyusunan laporan keuangan belum sesuai dengan dokumen transaksi dan standar yang berlaku serta di temukan adanya penyimpangan jadi auditor memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dari hasil temuan serta untuk terus meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi kinerja dan tetap di lakukan pengawasan oleh manajer keuangan. Kemudian dilakukan pemantauan tindak lanjut berdasarkan rekomendasi dan kesepakatan yang telah disetujui oleh pihak terkait untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas, efektifitas dan efisiensi kinerja serta tetap dalam pengawasan manajer keuangan sesuai rekomendasi auditor agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Kendala yang dihadapi perusahaan menyebabkan audit belum efektif, sehingga hasil audit internal pada perusahaan belum memberikan kontribusi positif yang cukup besar untuk mencapai tujuannya. Ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas audit internal di PT. BTS adalah sebagai berikut : Auditor internal yang ditunjuk tidak memiliki kompetensi yang cukup baik dan bahkan penempatan seseorang sebagai auditor internal tidak sesuai kempetensi yang dimilikinya, sehingga tidak tahu cara melakukan audit internal, mengalami dilema etis dalam pelaksanaan proses audit karena di satu sisi dia harus professional berpedoman pada standar dan kode etik profesi, tapi disisi lain kedudukannya tetap dibawah naungan manajemen yang menentukan pengambilan keputusan, dan masih membutuhkan pekerjaan di perusahaan tersebut, tidak pernah ada reward tambahan dari perusahaan sebagai seorang auditor, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan utamanya, akibatnya auditor sulit menepati jadwal audit yang menyebabkan pelaksanaan audit tidak efektif, kurangnya dukungan manajemen berkaitan dengan kegiatan audit internal, batasan temuan audit yang tidak jelas sehingga membuat auditee kebingungan, kurang respon dari auditee karena prioritas utama adalah kegiatan produksi harus tetap berjalan, sehingga ada anggapan bahwa kegiatan audit internal mengganggu pekerjaan utama, pass atau fail dalam proses audit tidak ada efek yang berarti, tidak seperti halnya audit dari customer, tidak memiliki power karena berasal dari dalam organisasi, sehingga auditee kerap tidak menindaklanjuti temuan audit, sebab tidak ada sanksi apabila tidak di follow up, pihak yang diaudit (auditee) banyak yang beranggapan, bahwa audit dilakukan hanya untuk mencari kesalahan orang, masih rendahnya pemahaman dan kesadaran berbagai pihak yang terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi perbaikan dari hasil temuan auditor, pihak yang diaudit kurang memahami manfaat dari proses audit sehingga audit dianggap beban pekerjaan tambahan, belum menganggap bahwa audit membantu proses perbaikan berkelanjutan, komitmen manajemen mengenai pelaksanaan audit yang cenderung tertunda, auditor internal terkadang berpikir telah mengetahui apa saja yang dikerjakan auditee, sehingga hanya terfokus pada dokumen, tidak menyentuh esensi dari proses yang dijalani oleh auditee, tidak adanya punishment and reward atas kegiatan audit internal, belum seragamnya informasi yang dimiliki oleh auditor internal terkait pelaksanaan audit, tidak adanya semangat perbaikan sistem melalui audit internal yang ditunjukkan auditor notabene direkrut dari seluruh bagian organisasi, top manajemen seringkali tidak melihat audit

internal sebagai alat untuk mendapatkan feedback untuk meningkatkan bisnis perusahaan, mereka lebih melihat sebagai persyaratan formal belaka untuk mempertahankan sertifikasi ISO 9001, belum adanya pemahaman tentang sistem ISO dikalangan pegawai, sehingga kegiatan audit internal dianggap eksklusif yang tidak berpengaruh terhadap pegawai di level terbawah, sulit memperoleh informasi yang relevan dari pihak auditee, dan lamanya penyerahan dokumen yang akan diperiksa.

Solusi yang mungkin dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas audit internal adalah sebagai berikut: Manajemen perusahaan menunjuk auditor internal haruslah orang yang benar ahli dibidangnya, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang akan diberikan, auditor internal harus terus menerus melakukan perbaikan/peningkatan (*continuous improvement*) dalam wawasan ilmu pengetahuan dan kompetensi, dengan mengikuti berbagai training atau pembelajaran secara berkala. Pengambilan program sertifikasi yang di akui baik bersifat lokal maupun internasional sebagai simbol profesionalisme individu di bidang profesi audit internal, agar hasil audit internal menjadi efektif maka dalam pelaksanaannya harus dilakukan minimal per triwulan, dengan penuh rasa tanggung jawab dan memperhatikan tiga syarat berikut: yaitu kebebasan bertindak, memiliki keahlian teknis dan yang paling penting mendapat dukungan penuh dari pimpinan perusahaan, melaksanakan proses audit sesuai standar yang berlaku dan tetap mematuhi kode etik profesi, harus bersikap independen dan objektif dalam memberikan penilaian, pihak pimpinan mendelegasikan langsung beberapa tugas dan tanggung jawab pengawasan kepada auditor internal secara jelas, tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab bagian audit internal harus didefinisikan dalam sebuah dokumen tertulis yang disetujui oleh manajemen dan dewan direksi, wajib memahami dengan baik proses manajemen yang dilaksanakan dalam organisasinya agar mampu membantu manajer dalam rangka pertanggungjawaban terhadap investor, auditor internal harus mampu menyusun laporan yang profesional dan bermanfaat bagi manajemen karena jika tidak profesional semua akan menjadi sia-sia, perlu adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara auditor internal dengan pihak yang diaudit (auditee) untuk meminimalisir terjadinya *miscommunication* dalam proses audit dalam organisasi, mampu secara psikologis untuk memahami keberadaan auditee, menentukan siapa saja yang akan dijadikan sebagai anggota tim audit internal berdasarkan luasnya jasa yang diharapkan audit committee dan manajemen untuk memenuhi kebutuhan organisasi, rencana pelaksanaan audit yang disusun dengan baik berdasarkan pada penilaian risiko, pertimbangan tujuan jangka panjang, rencana ekspansi, dan strategi pertumbuhan organisasi, memberikan informasi dan pemahaman terkait audit internal dan manfaatnya, mengajukan usulan mengenai rangkuman jadwal kegiatan audit.

V. Penutup

Dari keseluruhan uraian pembahasan sebelumnya dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas audit internal, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat efektivitas audit internal di PT. BTS karena berbagai hal baik itu faktor yang timbul dari internal maupun eksternal auditor seperti kompetensi, pemahaman, sikap independensi dan profesionalisme, tanggung jawab serta feedback yang diperoleh, maupun komunikasi yang terjadi antara auditor dan auditee.

Saran untuk meningkatkan efektivitas audit internal adalah dengan menempatkan personil dengan kualifikasi yang sesuai sebagai auditor internal. Auditor menjalankan tugas dan wewenang sebagai auditor secara independen, profesional, objektif, memiliki integritas dan loyalitas tinggi serta menerapkan prosedur operasional audit terstandar.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2012 "Auditing 1: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik." Jakarta: Salemba Empat.
- Agustin, Latifa. 2010, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate".
- Boynton, William C. Johnson, Raymond N. dan Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing. Seventh Edition*: John Willey & Sonc Inc, New York.
- Cohen, Aaron, And Gabriel Sayag. 2010. "The Effectiveness Of Internal Auditing: An Empirical Examination Of Its Determinants In Israeli Organizations." *Australian Accounting Review*.

- Haerunnisa, Sari. Siagian, Salim. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Bidang Audit Internal Perusahaan."
- Hery. 2010. "Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN terkenal.)", Bandung :Alfabeta.
- Kumaat, Ir. Valery G.2011 "Internal Audit." Jakarta : Erlangga.
- Mainofika, Yori. 2017. "Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pengendalian Kas Pada Hotel Parai Montain Resort Bukittinggi".
- Sawyer, B. Lawrence. Dittenhofer A. Mortimer. 2003. "Internal Audit 5th edition, The Institute Of Internal Auditor." Florida.
- Setianto, Hari. et. all (Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal). 2004. "Standar Profesi Audit Internal". Jakarta : Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- The Institute of Internal Auditor. 2012. *Intertational Standards For The Professional Practice of Internal Auditing (standards)*. The Institute of Internal Auditor.